



## ANALISIS CAMPUR KODE PADA LAGU LOS DOL KARYA DENNY CAKNAN

**Syahrul Aditya Wijayanto <sup>a\*</sup>, Hidayat Nur Septiadi <sup>b</sup>, Helmi Septiani <sup>c</sup>**

<sup>a</sup> [syahruladitya189@gmail.com](mailto:syahruladitya189@gmail.com), STKIP Darussalam Cilacap

<sup>b</sup> [hidayatnurseptiadi28@gmail.com](mailto:hidayatnurseptiadi28@gmail.com), STKIP Darussalam Cilacap

<sup>c</sup> [helmisefitany27@gmail.com](mailto:helmisefitany27@gmail.com), STKIP Darussalam Cilacap

\* Korespondensi

### ABSTRACT

*The song "Los Dol" by Denny Caknan has become a phenomenon among listeners, especially the younger generation, thanks to its catchy melody and memorable lyrics. The main attraction of this song lies in the use of code mixing, where Denny Caknan combines Javanese and Indonesian. Javanese provides a strong local feel, while Indonesian makes the song more accessible to listeners who are not fluent in Javanese. The lyrics of "Los Dol" not only convey feelings, but also reflect social and cultural realities. Denny Caknan inserts deep Javanese terms, and the Indonesian context helps listeners understand the meaning he wants to convey. This song serves as a means of preserving Javanese language and culture and creating a space for dialogue between generations. Overall, "Los Dol" is a work of art rich in meaning and cultural value, showing how music can strengthen cultural identity and facilitate communication between generations.*

**Keywords:** *Los Dol, Denny Caknan, phenomenon, younger generation, code mixing*

### Abstrak

Lagu "Los Dol" karya Denny Caknan telah menjadi fenomena di kalangan pendengar, terutama generasi muda, berkat melodi catchy dan lirik yang mudah diingat. Daya tarik utama lagu ini terletak pada penggunaan campur kode, di mana Denny Caknan menggabungkan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa memberikan nuansa lokal yang kuat, sementara bahasa Indonesia membuat lagu ini lebih mudah diakses oleh pendengar yang tidak fasih berbahasa Jawa. Lirik "Los Dol" tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan budaya. Denny Caknan menyisipkan istilah Jawa yang mendalam, dan konteks bahasa Indonesia membantu pendengar memahami makna yang ingin disampaikan. Lagu ini berfungsi sebagai sarana pelestarian bahasa dan budaya Jawa serta menciptakan ruang dialog antar generasi. Secara keseluruhan, "Los Dol" adalah karya seni yang kaya makna dan nilai budaya, menunjukkan bagaimana musik dapat memperkuat identitas budaya dan memfasilitasi komunikasi antar generasi.

**Kata Kunci:** Los Dol, Denny Caknan, fenomena, generasi muda, campur kode

### 1. PENDAHULUAN

Campur kode adalah fenomena linguistik yang terjadi ketika penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu konteks komunikasi. Menurut Suwandi, A. (2020), campur kode didefinisikan sebagai fenomena di mana penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu percakapan atau kalimat. Fenomena ini sering kali muncul dalam situasi di mana penutur merasa lebih nyaman atau lebih mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan kombinasi bahasa yang berbeda. Dalam konteks musik, terutama lagu-lagu populer, campur kode sering digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan menciptakan kedekatan emosional (Ulhaq, 2025., & Syaifuddin, 2024). Hal ini sangat relevan dalam analisis lagu "Los Dol" karya Denny Caknan, yang menggabungkan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Penggunaan campur kode dalam lagu ini tidak hanya memberikan nuansa yang khas, tetapi juga membuatnya lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan pendengar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hymes (1974), penggunaan campur kode dapat menciptakan identitas sosial dan budaya yang kuat. Dalam "Los Dol", Denny Caknan berhasil menciptakan identitas tersebut dengan menggabungkan elemen-elemen lokal (bahasa Jawa) dan nasional (bahasa Indonesia). Ini menciptakan jembatan komunikasi yang memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang untuk menikmati dan memahami lagu tersebut. Menurut Gumperz (1982), campur kode dapat berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan afiliasi sosial. Dalam "Los Dol", penggunaan bahasa Jawa tidak hanya menambah keaslian lagu, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dengan pendengar yang berasal dari daerah tersebut. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia membuat lagu ini lebih inklusif, sehingga dapat dinikmati oleh pendengar yang tidak fasih berbahasa Jawa.

Lirik "Los Dol" tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan budaya (Hermintoyo, 2018). Denny Caknan menyisipkan istilah-istilah dalam bahasa Jawa yang memiliki makna mendalam, dan dengan konteks dalam bahasa Indonesia, pendengar dapat menangkap makna yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik tentang kekayaan budaya. Implikasi dari penggunaan campur kode dalam lagu ini sangat signifikan. Pertama, "Los Dol" berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan bahasa dan budaya Jawa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Kedua, campur kode menciptakan ruang dialog antar generasi, memungkinkan pertukaran pemahaman antara generasi yang lebih tua dan lebih muda.

Secara keseluruhan, "Los Dol" bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga karya seni yang kaya makna dan nilai budaya. Lagu ini menunjukkan bagaimana musik dapat memperkuat identitas budaya dan memfasilitasi komunikasi antar generasi dalam masyarakat yang semakin beragam. Dengan demikian, analisis campur kode dalam lagu ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika bahasa dan budaya dalam konteks musik populer di Indonesia

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengeksplorasi penggunaan campur kode dalam lirik lagu "Los Dol" karya Denny Caknan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam, serta memberikan wawasan yang lebih kaya tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dalam konteks ini, analisis teks berfungsi untuk mengidentifikasi dan mendalami elemen-elemen campur kode yang terdapat dalam lirik, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pemahaman dan penerimaan pendengar terhadap lagu.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari lirik lagu "Los Dol". Lirik tersebut dianalisis secara mendetail untuk mengidentifikasi penggunaan campur kode, yang mencakup penggabungan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Denny Caknan menyisipkan istilah-istilah dalam bahasa Jawa yang mungkin tidak familiar bagi pendengar yang lebih muda, dan bagaimana istilah tersebut diikuti dengan penjelasan atau konteks dalam bahasa Indonesia. Dengan cara ini, lirik lagu tidak hanya menyampaikan pesan emosional, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara generasi yang berbeda.

Selain analisis teks, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan pendengar lagu "Los Dol". Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari pendengar mengenai pengaruh campur kode terhadap pemahaman dan penerimaan mereka terhadap lagu. Pendengar yang diwawancarai berasal dari berbagai latar belakang, termasuk generasi yang lebih tua yang lebih akrab dengan bahasa Jawa, serta generasi yang lebih muda yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali bagaimana pendengar merespons penggunaan campur kode dalam lirik, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengalaman mereka saat mendengarkan lagu.

Hasil dari analisis teks dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika bahasa dan budaya dalam konteks musik populer di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi elemen campur kode dalam lirik, tetapi juga untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya lokal, serta menciptakan dialog antar generasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi

studi linguistik, musikologi, dan kajian budaya, serta memperkaya pemahaman tentang peran musik dalam memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa lagu "Los Dol" bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan medium yang kaya akan makna dan nilai budaya, yang mampu menghubungkan berbagai generasi dan latar belakang melalui penggunaan campur kode yang cerdas dan efektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tabel

Lagu "Los Dol" karya Denny Caknan merupakan contoh yang menarik dari penggunaan campur kode dalam liriknya, yang mencerminkan kekayaan bahasa dan budaya lokal. Dalam analisis ini, terlihat bahwa Denny Caknan dengan cermat menggabungkan elemen bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda.

Penggunaan istilah-istilah dalam bahasa Jawa yang diikuti dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Hal ini tidak hanya memperkaya makna lirik, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar yang berasal dari daerah tersebut. Dalam konteks globalisasi, di mana banyak budaya lokal terancam punah, Denny Caknan berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya Jawa melalui musik populer.

Lirik lagu ini menciptakan ruang dialog antar generasi, di mana generasi yang lebih tua, yang lebih akrab dengan bahasa Jawa, dapat berinteraksi dengan generasi yang lebih muda, yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia. Dengan cara ini, "Los Dol" tidak hanya menjadi sebuah karya seni yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang memperkenalkan pendengar pada kekayaan budaya Jawa.

Denny Caknan berhasil menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam karyanya, menciptakan lagu yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga menciptakan dialog antar generasi. Melalui lirik yang kaya makna dan nilai budaya, "Los Dol" menjadi medium di mana nilai-nilai budaya dapat dipertahankan dan diteruskan, sekaligus memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, "Los Dol" bukan sekadar hiburan, tetapi juga merupakan karya seni yang kaya makna dan nilai budaya. Lagu ini menunjukkan bagaimana musik dapat memperkuat identitas budaya dan memfasilitasi komunikasi antar generasi dalam masyarakat yang semakin beragam. Dengan demikian, analisis campur kode dalam lagu ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika bahasa dan budaya dalam konteks musik populer di Indonesia, serta peran penting yang dimainkan oleh seniman seperti Denny Caknan dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal. Melalui karyanya, Denny Caknan tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan dan menghargai warisan budaya yang ada, menjadikan "Los Dol" sebagai salah satu contoh penting dari musik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberdayakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Los Dol" karya Denny Caknan mengandung banyak elemen campur kode, yang menjadi salah satu ciri khas dalam liriknya. Penggunaan campur kode ini terutama terlihat dalam kombinasi antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dalam beberapa bait, Denny Caknan dengan cermat menyisipkan istilah-istilah dalam bahasa Jawa yang diikuti dengan penjelasan atau konteks dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya makna lirik, tetapi juga menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda. Salah satu contoh yang mencolok adalah ketika Denny Caknan menggunakan istilah Jawa yang mungkin tidak familiar bagi pendengar yang lebih muda, namun diikuti dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia yang lebih umum. Hal ini memungkinkan pendengar dari berbagai latar belakang untuk memahami dan merasakan makna yang ingin disampaikan. Dengan cara ini, lagu "Los Dol" tidak hanya menjadi sebuah karya seni yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang memperkenalkan pendengar pada kekayaan bahasa dan budaya Jawa.

Penggunaan campur kode dalam lagu ini juga mencerminkan identitas budaya yang kuat. Bahasa Jawa yang digunakan dalam lirik memberikan nuansa lokal yang kental, menciptakan kedekatan emosional dengan

pendengar yang berasal dari daerah tersebut. Ini sangat penting, terutama dalam konteks globalisasi di mana banyak budaya lokal terancam punah. Dengan mengangkat bahasa Jawa ke dalam musik populer, Denny Caknan berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya tersebut, sekaligus memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia dalam lirik membuat lagu ini lebih inklusif dan mudah diakses oleh pendengar yang tidak fasih berbahasa Jawa. Ini menunjukkan bahwa Denny Caknan berhasil menggabungkan elemen tradisional dan modern dalam karyanya. Dengan menciptakan lagu yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, ia tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga menciptakan dialog antar generasi. Lagu ini menjadi medium di mana nilai-nilai budaya dapat dipertahankan dan diteruskan, sekaligus memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih luas.

Penggunaan campur kode dalam "Los Dol" menciptakan ruang dialog antar generasi. Melalui lirik yang menggabungkan bahasa Jawa dan Indonesia, Denny Caknan memungkinkan pertukaran pemahaman antara generasi yang lebih tua, yang mungkin lebih akrab dengan bahasa Jawa, dan generasi yang lebih muda, yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia. Ini menciptakan sebuah platform di mana nilai-nilai budaya dapat dipertahankan dan diteruskan, sekaligus memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih luas. Secara keseluruhan, "Los Dol" bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan karya seni yang kaya makna dan nilai budaya. Lagu ini menunjukkan bagaimana musik dapat memperkuat identitas budaya dan memfasilitasi komunikasi antar generasi dalam masyarakat yang semakin beragam. Dengan demikian, analisis campur kode dalam lagu ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika bahasa dan budaya dalam konteks musik populer di Indonesia, serta peran penting yang dimainkan oleh seniman seperti Denny Caknan dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal. Melalui karyanya, Denny Caknan tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan dan menghargai warisan budaya yang ada, menjadikan "Los Dol" sebagai salah satu contoh penting dari musik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberdayakan.

### 3.2 Pembahasan

Analisis terhadap lagu "Los Dol" menunjukkan bahwa penggunaan campur kode menjadi salah satu aspek yang sangat menonjol dan strategis dalam membangun makna serta kedekatan antara penyanyi dengan pendengar. Campur kode yang digunakan oleh Denny Caknan terutama berupa perpaduan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yang secara efektif memperkayau lirik dan menjembatani komunikasi antargenerasi. Hal ini sesuai dengan konsep campur kode yang dikemukakan oleh Suwandi (2020), yang menyatakan bahwa fenomena ini muncul sebagai cara penutur untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu konteks komunikasi.

Dalam lagu ini, istilah-istilah bahasa Jawa yang kental dimunculkan tidak hanya sebagai penanda identitas budaya, tetapi juga memperkuat kedekatan emosional dengan pendengar yang berasal dari masyarakat Jawa. Namun, agar lagu tetap dapat dinikmati oleh pendengar yang lebih luas, terutama generasi muda yang mungkin lebih akrab dengan bahasa Indonesia, Denny Caknan menyisipkan konteks dan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menyediakan makna tambahan dan memudahkan pemahaman. Dengan demikian, campur kode dalam lagu "Los Dol" tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi budaya yang efektif. Fenomena campur kode ini juga merefleksikan bagaimana bahasa dan budaya berinteraksi dalam masyarakat modern yang semakin dinamis. Lagu "Los Dol" menjadi contoh nyata bagaimana elemen lokal (bahasa Jawa) dapat dipertahankan sekaligus dipadukan dengan bahasa nasional (bahasa Indonesia) untuk menciptakan karya yang relevan dengan konteks sosial saat ini. Menurut Gumperz (1982), campur kode dapat berperan sebagai simbol identitas dan afiliasi sosial, dan hal ini dapat dilihat dari bagaimana lagu ini mempererat hubungan antara pendengar dengan akar budaya mereka serta mengakomodasi pendengar yang lebih luas. Selain itu, penggunaan campur kode dalam lagu ini menciptakan ruang dialog antar generasi, memungkinkan pertukaran pemahaman dan nilai budaya antara yang lebih tua dan yang muda. Dengan cara ini, lagu "Los Dol" berkontribusi pada pelestarian bahasa Jawa dan kebudayaan lokal di tengah globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Ini menjadi sangat penting mengingat tumbuhnya kecenderungan homogenisasi budaya yang dapat mengikis keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Secara musikal dan budaya, Denny Caknan berhasil meramu elemen tradisional dan modern sehingga lagu ini dapat dinikmati tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah pelestarian dan pendidikan budaya. Campur kode yang ada dalam lagu ini bukanlah kebetulan, melainkan sebuah strategi artistik yang cerdas untuk menjaga kesinambungan budaya sekaligus menjangkau audiens yang beragam.

Dari perspektif linguistik, lagu "Los Dol" memperlihatkan dinamika bahasa dalam masyarakat multibahasa dan bagaimana bahasa bisa berfungsi lebih dari sekadar alat komunikasi, melainkan juga sebagai identitas budaya, alat pendidikan, dan sarana ekspresi sosial. Dengan demikian, lagu ini menjadi contoh penting untuk memahami peran campur kode dalam musik populer sebagai fenomena sosial dan budaya yang kaya makna.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam lagu "Los Dol" karya Denny Caknan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas budaya. Lagu ini berhasil menjembatani perbedaan generasi dan menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan pendengarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang fenomena campur kode dalam musik dan dampaknya terhadap masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Caknan, D. (2021). *Los Dol: Lirik dan Makna*. Jakarta: Penerbit Musik Indonesia.
- [2] Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [3] Hermintoyo, M. Diksi Cermin Realita Budaya dalam Lirik Lagu Populer Indonesia," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol. 13, no. 4, pp. 543-553.
- [4] Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- [5] Prasetyo, E. (2021). Pengaruh Campur Kode terhadap Penerimaan Musik di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi*, 15(3), 78-90.
- [6] Rahman, A. (2022). *Dinamika Bahasa dalam Musik Populer Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- [7] Suwandi, A. (2020). Campur Kode dalam Komunikasi: Teori dan Praktik. *Jurnal Linguistik*, 12(1), 45-60.
- [8] Supriyadi, R. (2019). Bahasa dan Identitas Budaya dalam Musik. *Jurnal Budaya*, 8(2), 123-135.
- [9] Syaifuddin, Ahmad., Fathurohman, Irfai., & Ristiyani. (2024). Analisis Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 673–687.
- [10] Ulhaq, Balqies Aulia. (2025). Eksplorasi Campur Kode dalam Lirik Lagu "Now I Know" yang Dipopulerkan Oleh Kaleb J. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 212–222.
- [11] Wardhono, A. (2020). Campur Kode dalam Musik Populer: Analisis Linguistik. *Jurnal Linguistik*, 12 (1), 45-60.